

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
PIKIRAN MANUSIA SETINGKAT PIKIRAN ALLAH

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
27 April 2024

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
PIKIRAN MANUSIA SETINGKAT PIKIRAN ALLAH**
© Copyright 2023 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA

DASAR PEMIKIRAN

Sebelum penulis menuliskan tentang pikiran manusia setingkat pikiran Allah, terlebih dahulu penulis mohon ampun kepada Allah SWT. Di sini penulis mencoba membuka tabir yang menutupi rahasia tentang pikiran manusia setingkat pikiran Allah, berdasarkan kepada asam deoksiribonukleat (DNA).

Ada beberapa ayat yang menjadi pembuka rahasia Allah tentang pikiran manusia setingkat pikiran Allah, yaitu ayat-ayat berikut:

"Maka apabila telah Kusempurnakan kejadian Adam dan Kutiupkan kepada Adam roh Ku, maka hendak kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya." (Shaad : 38: 72)

"...Dan orang-orang yang lemah, baik laki-laki, wanita maupun anak-anak yang semuanya berdo'a: Ya Tuhan kami, keluarkan kami dari negeri ini yang zhalim penduduknya..."(An-Nisa: 4: 75).

"Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan mereka ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. Mereka kekal di dalamnya. Itu kemenangan yang besar (At Taubah : 9: 100)

"...Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang....(Al Mulk : 67: 3)

Dalam upaya membuka tabir rahasia Allah tentang pikiran manusia sudah seimbang pikiran Allah, penulis menggunakan dasar asam deoksiribonukleat.

HIPOTESA

Di sini penulis mengajukan hipotesis pikiran manusia setingkat pikiran Allah, berdasarkan kepada Deoxyribonucleic acid (DNA)

PHOTON

Photon merupakan partikel elementer dari tipe boson dan pembawa interaksi elektromagnetik.

QUARK

Kalau kita mau mengetahui quark maka kita perhatikan salah satu atom hidrogen yang menjadi unsur bangunan tubuh manusia, binatang, tumbuh tumbuhan dan buah-buahan serta benda-benda mati. Kemudian kita buka tubuh atom hidrogen itu, kita akan menemukan satu elektron dan satu inti proton. Seterusnya jika proton ini dibelah, maka kita akan menemukan dua quark atas dan satu quark bawah. Dimana tiga quark ini dikombinasikan dengan gluon.

ASAM DEOKSIRIBONUKLAT (DNA)

DNA merupakan gudang informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini terdiri dari folat, gula 5-karbon dan salah satu basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin (A), Sitosin (C) dan Timin (T).

Guanin (G) terdiri dari 5 atom karbon, 5 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 atom karbon, 5 atom nitrogen dan 5 atom hidrogen. Sitosin (C) mengandung 4 atom karbon, 3 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 atom karbon, 2 atom nitrogen, 2 atom oksigen dan 6 atom hidrogen. Folat mengandung 1 atom fosfor, 4 atom oksigen dan 2 atom hidrogen. Gula 5 karbon memiliki 5 atom karbon, 2 atom oksigen dan 8 atom hidrogen.

Berdasarkan asam deoksiribonukleat (DNA) manusia, terdiri dari 32,20% atom karbon, 25,43% atom nitrogen, 6,78% atom oksigen, dan 35,59% atom hidrogen. Dimana atom Karbon, nitrogen, oksigen dan hidrogen banyak terdapat di sekitar kita dan di atmosfer.

PIKIRAN MANUSIA SETINGKAT PIKIRAN ALLAH

Nah sekarang, kita masih terus memusatkan pikiran untuk membongkar rahasia yang terkandung dibalik ayat: *"...Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang....(Al Mulk : 67: 3)"*...Allah ridha kepada mereka dan mereka ridha kepada Allah...(At Taubah : 9: 100)

Nah ternyata, disini Allah mendeklarkan *"...Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang...(Al Mulk : 67: 3)*

Nah, apa saja yang diciptakan oleh Allah adalah mengikuti hukum *"...seimbang...(Al Mulk : 67: 3)*, dimana hukum *"...seimbang...(Al Mulk : 67: 3)* bukan hanya berlaku pada semua *"...ciptaan Tuhan...(Al Mulk : 67: 3)* melainkan berlaku juga hukum *"...seimbang...(Al Mulk : 67: 3)* antara pikiran manusia dan pikiran Allah atau pikiran manusia setingkat pikiran Allah.

Sekarang, timbul pertanyaan,

Bagaimana pikiran manusia *"...seimbang...(Al Mulk : 67: 3)* atau setingkat pikiran Allah ?

Nah, jawabannya ada dalam rahasia dibalik ayat: *"...Allah ridha kepada mereka dan mereka ridha kepada Allah...(At Taubah : 9: 100)*

Nah, kalau *"...Allah ridha kepada mereka dan mereka ridha kepada Allah...(At Taubah : 9: 100)*, maka itu membuktikan adanya *"...keseimbangan...(Al Mulk : 67: 3)* antara pikiran manusia dan pikiran Allah atau pikiran manusia setingkat pikiran Allah.

Sekarang, kalau pikiran manusia sudah *"...seimbang...(Al Mulk : 67: 3)* dengan pikiran Allah atau pikiran manusia setingkat pikiran Allah, maka apa yang diterima oleh pikiran manusia, diterima oleh pikiran Allah.

Nah, seperti *"Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan mereka ridha kepada Allah...(At Taubah : 9: 100)*

Dimana, pada tahun ke duabelas kenabian, datang tujuh puluh dua orang muslim dari Yatsrib,

Madinah sekarang, di musim haji dan menerima Islam, juga sekaligus mengundang Nabi Muhammad saw untuk datang ke Yatsrib.

Pemimpin mereka Bara bin Marur menyatakan atas nama orang-orang Yatsrib memberikan jaminan dan perlindungan yang diperlukan Nabi Muhammad saw.

Mereka mengadakan ikrar bersama yang disebut dengan ikrar Aqabah kedua. Nabi Muhammad saw memilih dua belas orang dari muslimin Yatsrib dan diangkat sebagai pemimpin. Sembilan orang dari suku Khazraj dan tiga orang dari suku Aus. Yang dari Khazraj adalah Asad bin Zarah, Rafi' bin Malik, Ubadah bin Shamit, Sa'ad bin Rabi', Mandzar bin 'Amr, 'Abdullah bin Rawaha, Bara bin Marur, 'Abdullah bin 'Amar dan Sa'd bin 'Ubadah. Dari suku Aus adalah Usaid bin Hudnair, Sa'd bin Khaitsmah dan Rafa'ah bin 'Abdul Mundzar.

Setelah ikrar Aqabah kedua, Nabi Muhammad saw mengizinkan kaum muslimin berhijrah ke Yatsrib, Madinah sekarang. Dan dengan turunnya ayat *"...Dan orang-orang yang lemah, baik laki-laki, wanita maupun anak-anak yang semuanya berdo'a: Ya Tuhan kami, keluarkan kami dari negeri ini yang zalim penduduknya..."(An-Nisa: 4: 75).*

Nah, *"...golongan muhajirin...(At Taubah : 9: 100)* adalah kaum muslimin yang berhijrah ke Yatsrib, Madinah sekarang, *"...Allah ridha kepada mereka dan mereka ridha kepada Allah...(At Taubah : 9: 100)*

Begitu juga *"...golongan...anshar...(At Taubah : 9: 100)* yang datang dari Yatsrib, Madinah sekarang, di musim haji dan menerima Islam, juga sekaligus mengundang Nabi Muhammad saw untuk datang ke Yatsrib *"...Allah ridha kepada mereka dan mereka ridha kepada Allah...(At Taubah : 9: 100)*

Nah sekarang, mengapa *"...Allah ridha kepada mereka...(At Taubah : 9: 100) ?*

Karena, pikiran *"...golongan muhajirin...(At Taubah : 9: 100)* dan pikiran *"...golongan...anshar...(At Taubah : 9: 100)* sudah seimbang dengan pikiran Allah, dalam hal keyakinan kepada Allah, kepada Nabi Muhammad saw dan kepada Islam.

Atau dengan kata lain, pikiran *"...golongan muhajirin...(At Taubah : 9: 100)* dan pikiran *"...golongan...anshar...(At Taubah : 9: 100)* setingkat pikiran Allah.

Jadi, karena *"...golongan muhajirin...(At Taubah : 9: 100)* dan *"...golongan...anshar...(At Taubah : 9: 100)* sudah yakin kepada Allah dan kepada Nabi Muhammad saw serta kepada Islam, maka pikiran *"...golongan muhajirin...(At Taubah : 9: 100)* dan pikiran *"...golongan...anshar...(At Taubah : 9: 100)* sudah seimbang dengan pikiran Allah atau sudah setingkat pikiran Allah.

Nah, sekarang, kalau seorang muslim sudah mengerti Allah yang sebenarnya melalui wujud Allah dalam bentuk energi Allah, partikel Allah dan *"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)* atau *"...roh Allah...(Shaad : 38: 72)*, membuktikan pikiran muslim itu sudah seimbang dengan pikiran Allah atau sudah setingkat pikiran Allah.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa rahasia yang terkandung dibalik ayat: *"...Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang....(Al Mulk : 67: 3)"...Allah ridha kepada mereka dan mereka ridha kepada Allah...(At Taubah : 9: 100)*

Nah ternyata, disini Allah mendeklarkan *"...Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang...(Al Mulk : 67: 3)*

Nah, apa saja yang diciptakan oleh Allah adalah mengikuti hukum *"...seimbang...(Al Mulk : 67: 3)*, dimana hukum *"...seimbang...(Al Mulk : 67: 3)* bukan hanya berlaku pada semua *"...ciptaan Tuhan...(Al Mulk : 67: 3)* melainkan berlaku juga hukum *"...seimbang...(Al Mulk : 67: 3)* antara pikiran manusia dan pikiran Allah atau pikiran manusia setingkat pikiran Allah.

Sekarang, timbul pertanyaan,

Bagaimana pikiran manusia *"...seimbang...(Al Mulk : 67: 3)* atau setingkat pikiran Allah ?

Nah, jawabannya ada dalam rahasia dibalik ayat: *"...Allah ridha kepada mereka dan mereka ridha kepada Allah...(At Taubah : 9: 100)*

Nah, kalau *"...Allah ridha kepada mereka dan mereka ridha kepada Allah...(At Taubah : 9: 100)*, maka itu membuktikan adanya *"...keseimbangan...(Al Mulk : 67: 3)* antara pikiran manusia dan pikiran Allah atau pikiran manusia setingkat pikiran Allah.

Sekarang, kalau pikiran manusia sudah *"...seimbang...(Al Mulk : 67: 3)* dengan pikiran Allah atau pikiran manusia setingkat pikiran Allah, maka apa yang diterima oleh pikiran manusia, diterima oleh pikiran Allah.

Nah, seperti *"Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan mereka ridha kepada Allah...(At Taubah : 9: 100)*

Dimana, pada tahun ke duabelas kenabian, datang tujuh puluh dua orang muslim dari Yatsrib, Madinah sekarang, di musim haji dan menerima Islam, juga sekaligus mengundang Nabi Muhammad saw untuk datang ke Yatsrib.

Pemimpin mereka Bara bin Marur menyatakan atas nama orang-orang Yatsrib memberikan jaminan dan perlindungan yang diperlukan Nabi Muhammad saw.

Mereka mengadakan ikrar bersama yang disebut dengan ikrar Aqabah kedua. Nabi Muhammad saw memilih dua belas orang dari muslimin Yatsrib dan diangkat sebagai pemimpin. Sembilan orang dari suku Khazraj dan tiga orang dari suku Aus. Yang dari Khazraj adalah Asad bin Zararah, Rafi' bin Malik, Ubadah bin Shamit, Sa'ad bin Rabi', Mandzar bin 'Amr, 'Abdullah bin Rawaha, Bara bin Marur, 'Abdullah bin 'Amar dan Sa'd bin 'Ubadah. Dari suku Aus adalah Usaid bin Hudnair, Sa'd bin Khaitsmah dan Rafa'ah bin 'Abdul Mundzar.

Setelah ikrar Aqabah kedua, Nabi Muhammad saw mengizinkan kaum muslimin berhijrah ke Yatsrib, Madinah sekarang. Dan dengan turunnya ayat *"...Dan orang-orang yang lemah, baik laki-laki, wanita maupun anak-anak yang semuanya berdo'a: Ya Tuhan kami, keluarkan kami dari negeri ini yang zhalim penduduknya..."(An-Nisa: 4: 75)*.

Nah, *"...golongan muhajirin...(At Taubah : 9: 100)* adalah kaum muslimin yang berhijrah ke Yatsrib, Madinah sekarang, *"...Allah ridha kepada mereka dan mereka ridha kepada Allah...(At Taubah : 9: 100)*

Begitu juga *"...golongan...anshar...(At Taubah : 9: 100)* yang datang dari Yatsrib, Madinah sekarang, di musim haji dan menerima Islam, juga sekaligus mengundang Nabi Muhammad saw untuk datang ke Yatsrib *"...Allah ridha kepada mereka dan mereka ridha kepada Allah...(At Taubah : 9: 100)*

Nah sekarang, mengapa *"...Allah ridha kepada mereka...(At Taubah : 9: 100)* ?

Karena, pikiran *"...golongan muhajirin...(At Taubah : 9: 100)* dan pikiran *"...golongan...anshar...(At Taubah : 9: 100)* sudah seimbang dengan pikiran Allah, dalam hal keyakinan kepada Allah, kepada

Nabi Muhammad saw dan kepada Islam.

Atau dengan kata lain, pikiran "...*golongan muhajirin...*(*At Taubah : 9: 100*) dan pikiran "...*golongan...anshar...*(*At Taubah : 9: 100*) setingkat pikiran Allah.

Jadi, karena "...*golongan muhajirin...*(*At Taubah : 9: 100*) dan "...*golongan...anshar...*(*At Taubah : 9: 100*) sudah yakin kepada Allah dan kepada Nabi Muhammad saw serta kepada Islam, maka pikiran "...*golongan muhajirin...*(*At Taubah : 9: 100*) dan pikiran "...*golongan...anshar...*(*At Taubah : 9: 100*) sudah seimbang dengan pikiran Allah atau sudah setingkat pikiran Allah.

Nah, sekarang, kalau seorang muslim sudah mengerti Allah yang sebenarnya melalui wujud Allah dalam bentuk energi Allah, partikel Allah dan "...*roh Ku...*(*Shaad : 38: 72*) atau "...*roh Allah...*(*Shaad : 38: 72*), membuktikan pikiran muslim itu sudah seimbang dengan pikiran Allah atau sudah setingkat pikiran Allah.

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se